

**PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA KURSUS BAHASA
INGGRIS (STUDI KASUS DI *BASIC ENGLISH COURSE* PARE
KABUPATEN KEDIRI)**

**MANAGEMENT STUDENTS IN INSTITUTIONS COURSE LANGUAGE
ENGLISH (CASE STUDY IN BASIC ENGLISH COURSE PARE DISTRICT
KEDIRI)**

**Herman Susanto
Dr. H. Imron Arifin, M.Pd
Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd**

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UM, Jalan Semarang No. 5 Malang
popeyepoenya@gmail.com

Abstract : The purpose of this research is to know the planning learners in the English course BEC, know the implementation of the learners in the English course institution BEC, know evaluation learners in the English course BEC, know these obstacles in the management of learners in English institutions BEC, and know attempt to overcome these obstacles in the management of learners in the English course BEC. This research using descriptive qualitative approach. The findings of the research shows planning learners, execution of management learners, and evaluation of the learners can be done with good. The obstacles that experienced during the management done independently and efforts in overcoming obstacles is to make the problem as the motivation to better again.

Key Words: planning learners, execution of management, evaluation

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan peserta didik di lembaga kursus Bahasa Inggris BEC, mengetahui pelaksanaan peserta didik pada lembaga kursus Bahasa Inggris BEC, mengetahui evaluasi peserta didik di lembaga kursus Bahasa Inggris BEC, mengetahui hambatan-hambatan dalam pengelolaan peserta didik pada lembaga Bahasa Inggris BEC, dan mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan peserta didik di lembaga kursus Bahasa Inggris BEC. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil temuan penelitian menunjukkan perencanaan peserta didik, pelaksanaan pengelolaan peserta didik, dan evaluasi peserta didik dapat dilakukan dengan baik. Hambatan yang dialami selama pengelolaan dilakukan secara mandiri dan uapay dalam mengatasi hambatan adalah menjadikan kendala tersebut sebagai motivasi untuk lebih baik lagi.

Kata kunci: perencanaan peserta didik, pelaksanaan pengelolaan, evaluasi

Pengelolaan peserta didik keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Pengelolaan peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan yang ada dapat menunjang proses belajar mengajar lancar, tertib, teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan dalam lembaga kursus dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Imron, 2003: 46).

Pembinaan dan perkembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.

Menurut Wand dan Brown (dalam Djamarah dan Zain, 2002: 57), evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dalam jangka waktu tertentu. Menurut Wand dan Brown (dalam Raharja, 2011: 55) menjelaskan evaluasi adalah “suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian hasil peserta didik bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal ini

penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Kursus didefinisikan sebagai satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu bagi warga belajar. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diberikan kepada warga belajar diberikan dalam waktu yang singkat. Jenis kursus antara lain : Kursus bimbingan belajar (seperti: Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Matematika) atau kursus keterampilan (seperti: kursus komputer, kursus menjahit, kursus elektro) dan lain sebagainya (Notoadmojo, 2003: 24).

Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur pendidikan formal. Selain memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan keterampilannya pada jenis pendidikan tertentu yang telah ada di jalur pendidikan formal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh dan tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus Bahasa Inggris BASIC ENGLISH COURSE (BEC), yang terletak Jl. Anyelir No. 8 RT/RW 02/XII Singgahan Pelem PO Box 146 Pare Phone (0354) 392987 Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur 64201. BEC merupakan lembaga kursus bahasa inggris tertua yang ada di pare yang telah berdiri sejak 15 Juni 1977 yang telah memiliki jumlah alumni kurang lebih 22.000 alumni.

Lofland (dalam Moleong, 2014:157) menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik yang memiliki kesesuaian dengan topik dan fokus penelitian.

Dalam memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yakni melalui observasi yang dilakukan dengan mengamati proses pengelolaan peserta didik mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, wawancara yang dilakukan pada kepala lembaga kursus, para pengajar, dan peserta didik, dan dokumentasi yang berupa laporan-laporan kegiatan yang diambil dari instansi-instansi terkait berkaitan dengan proses dan hasil kegiatan lembaga kursus berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hambatan pengelolaan peserta didik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan model interaktif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (2013) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Perlu dilakukan pengecekan kredibilitas dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Menurut Bungin (2003: 60) perlu dilakukan upaya-upaya pengecekan kredibilitas sebagai berikut:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.
- b. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya.
- c. Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah)

- d. Melibatkan teman sejawat yang tidak ikut melaksanakan penelitian untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal sampai tersusunnya hasil penelitian.
- e. Melakukan analisis atau kajian kasus negative, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembanding atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian.
- f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
- g. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran, dan kesimpulan hasil penelitian.

Selain itu peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu “Mendapatkan data dari bermacam-macam sumber dengan teknik yang sama” (Sugiyono, 2012:121). Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi dilakukan dengan cara antara lain mengecek, menyimpulkan, dan mengkonfirmasi pernyataan informan kepada informan kembali, sehingga data yang didapat benar-benar valid.

HASIL

Perencanaan Pengelolaan Peserta Didik Di Lembaga Kursus Bahasa Inggris BEC.

Strategi perencanaan peserta didik Lembaga Kursus BEC salah satu diantaranya yaitu strategi menyusun program. BEC sebagai salah satu lembaga kursus Bahasa Inggris tertua di Pare juga memiliki analisis kebutuhan peserta didik guna memaksimalkan visi dan misi yang dimiliki. Analisis kebutuhan yang dimaksud adalah penetapan peserta didik yang dibutuhkan di lembaga pendidikan yang meliputi jumlah siswa yang diterima dengan menyusun program kegiatan kesiswaan, yaitu visi, misi sekolah serta minat dan bakat juga sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia. Saat tahap analisis kebutuhan, BEC selalu merencanakan berapa jumlah siswa yang harus ditampung disesuaikan dengan kapasitas kelas dan guru.

Pelaksanaan Pengelolaan Peserta Didik Di Lembaga Kursus Bahasa Inggris BEC.

Pelaksanaan pengelolaan peserta didik pada lembaga kursus Bahasa Inggris BEC meliputi kegiatan rekrutmen peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lembaga bimbingan Bahasa Inggris BEC sendiri mengingat adalah lembaga tertua yang ada di Pare Kediri dan banyak diminati oleh masyarakat; seleksi peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kapasitas serta keterampilan peserta didik dalam penggunaan Bahasa Inggris, penempatan peserta didik berdasarkan nilai yang didapat pada tes seleksi, dan kemudian pembinaan yang juga kegiatan belajar mengajar nonformal selama mengikuti kursus Bahasa Inggris; orientasi peserta didik yang dilakukan dengan pengenalan lingkungan, serta pengenalan mengenai sarana dan prasarana. Selain itu kegiatan orientasi peserta didik juga dilakukan dengan pengenalan kepada peserta didik mengenai program dan kegiatan yang akan dilakukan beberapa bulan ke depan. Hal ini disampaikan oleh masing-masing tutor. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik mempunyai gambaran mengenai kegiatan pembelajaran selama di lembaga BEC; penempatan peserta didik yang dilakukan secara bertahap setiap program berganti yang bertujuan untuk mengklasifikasikan ketrampilan, minat dan bakat peserta didik setelah belajar pada tahap awal atau program awal yaitu Basic of Training selama 1 bulan; pencatatan dan pelaporan, hal ini dilakukan dikarenakan penilaian peserta didik bukan hanya pada tahap hasil saja, namun juga pada tahap proses; pengelompokkan peserta didik yang bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan tutor memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik di masing-masing kelas tersebut; dan yang terakhir yakni pembinaan dan pengembangan peserta didik, yakni kegiatan belajar mengajar di lembaga ini tidak terikat dengan RPP dan modul, namun pembelajaran di BEC terbilang santai, namun benar-benar optimal dan mengikuti kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan optimal.

Evaluasi Pengelolaan Peserta Didik Pada Lembaga Kursus Bahasa Inggris BEC.

Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi dalam setiap proses belajar mengajar peserta didik sendiri. Penilaian hasil peserta didik bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal ini penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dalam rangka menjaga kualitas peserta didik yang mengikuti kursus Bahasa Inggris di BEC, hal ini terkait langsung dengan kualitas pengajaran dari BEC kepada peserta didik.

Evaluasi pengelolaan peserta didik sangat diperlukan karena dengan adanya evaluasi, pengajar lebih mudah dalam menentukan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan didapatkan bahwa evaluasi pengelolaan peserta didik harus dilakukan secara teliti dan disesuaikan dengan nilai masing-masing peserta didik, mulai dari nilai harian, mingguan hingga ujian/tes yang dilakukan secara berkala, dimana peserta didik yang nilainya masih rendah akan diberikan remedi atau ujian ulang untuk meningkatkan kemampuannya dalam menguasai Bahasa Inggris.

Hambatan-Hambatan dalam Pengelolaan Peserta Didik Pada Lembaga Kursus Bahasa Inggris BEC.

Lembaga Kursus BEC yang dikelola oleh pemilik sendiri mengakibatkan tidak adanya dukungan dari pemerintah sendiri baik dari dinas pendidikan setempat dalam bentuk material maupun non material seperti pelatihan. Sehingga pengelolaannya benar-benar mandiri. Selain itu hambatan lain yang dirasakan adalah mengenai lingkungan setempat. Lingkungan desa dimana lembaga-lembaga ini berdiri tidak didukung oleh lingkungan warga desa. Warga desa setempat tidak memiliki peran dalam proses pembelajaran, mereka hanya berperan sebagai penyedia jasa seperti kos, warung makan, laundry dan sebagainya. Sehingga peserta didik tidak dapat menggunakan Bahasa Inggris pada saat berinteraksi dengan warga.

Upaya Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Pengelolaan Peserta Didik Pada Lembaga Kursus Bahasa Inggris BEC.

Dalam mengatasi hambatan yang ada Lembaga Kursus BEC memiliki beberapa rencana atau agenda untuk menjadikan kendala tersebut sebuah motivasi untuk lebih baik lagi dalam memperbaiki kualitas lembaga kursus Bahasa Inggris BEC ini.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pengelolaan Peserta Didik Di Lembaga Kursus Bahasa Inggris BEC.

Harold Koontz dan Cyryl O. Donel (dalam Bahrudin 2014: 20) mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manager mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian , Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi perencanaan peserta didik Lembaga Kursus BEC salah satu diantaranya yaitu strategi menyusun program. BEC sebagai salah satu lembaga kursus Bahasa Inggris tertua di Pare juga memiliki analisis kebutuhan peserta didik guna memaksimalkan visi dan misi yang dimiliki. Analisis kebutuhan yang dimaksud adalah penetapan peserta didik yang dibutuhkan di lembaga pendidikan yang meliputi jumlah siswa yang diterima dengan menyusun program kegiatan kesiswaan, yaitu visi, misi sekolah serta minat dan bakat juga sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Saat tahap analisis kebutuhan, BEC selalu merencanakan berapa jumlah siswa yang harus ditampung disesuaikan dengan kapasitas kelas dan guru. Menurut Jamara dan Zain, (2002: 50) interaksi yang baik antara guru dan peserta didik adalah 1:30 setiap kelasnya. Hal tersebut sesuai yang dilakukan oleh BEC dimana mereka mengambil siswa sebanyak 400 siswa pada satu periodenya dengan jumlah guru mencapai 16 orang, hal tersebut dibawah rasio yang ditentukan yakni 1:25. Semakin sedikit rasio maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung

secara kondusif. Hal ini senada dengan hasil penelitian Sunandar (2006) tentang analisis perencanaan kebutuhan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio guru yang ideal setiap kelas untuk sekolah formal adalah 1:30, dengan demikian maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Selain menganalisis kebutuhan siswa dan guru, BEC juga melakukan perencanaan program pembelajaran atau kursus yang akan dilaksanakan. Program-program yang dibuat meliputi kelas kursus, jadwal kursus, seleksi awal, dan penentuan kelas berdasarkan tingkat kemampuan. Selain itu BEC juga menawarkan sarana dan prasarana yang terbaik agar kegiatan kursus dapat tercapai dengan maksimal. Analisis pembelajaran yang baik sangat menentukan kesuksesan pada pelaksanaan pembelajaran ketika di kelas. Apabila seluruh scenario dan program kerja dari seluruh kegiatan siswa sudah dipersiapkan maka pelaksanaan pembelajaran akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai (Jamarah&Zain, 2001: 61).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahminawati (2012) tentang analisis perencanaan pembelajaran pada SMA 1 Darangdan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen-komponen pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik, seperti jadwal, RPP, metode dan prasarana pembelajaran akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan Pengelolaan Peserta Didik Di Lembaga Kursus Bahasa Inggris BEC.

Pelaksanaan pengelolaan peserta didik pada lembaga kursus Bahasa Inggris BEC meliputi kegiatan rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, pengelompokan peserta didik, dan yang terakhir yakni pembinaan dan pengembangan peserta didik. Seluruh kegiatan pelaksanaan pada umumnya telah dilakukan dengan baik. Pada saat rekrutmen peserta didik baru sudah terdapat prosedur dan SOP PPSB yang meliputi jadwal pelaksanaan penerimaan peserta didik baru maupun prosedur tes yang akan

dilakukan. Selanjutnya akan dilakukan seleksi peserta didik. Seleksi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan kapasitas peserta didik dalam penggunaan Bahasa Inggris. Seleksi ini dimaksudkan untuk melakukan penempatan pada kelas sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut sudah dilakukan dengan baik oleh panitia PPSB. Selanjutnya setelah seluruh siswa dikelompokkan berdasarkan kelas dan kemampuan, akan dilakukan orientasi yang bertujuan untuk memperkenalkan situasi dan kondisi lembaga agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung maka tugas dari lembaga selanjutnya adalah melakukan pencatatan dan pelaporan aktivitas pembelajaran dan hasil pembelajaran berupa nilai.

Tujuan pelaporan ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga dilakukan pembinaan dan bimbingan dan guru selalu melakukan pendekatan kekeluargaan apabila terjadi permasalahan. Keseluruhan proses tersebut secara umum telah dilakukan dengan baik walaupun terdapat sedikit kendala namun secara keseluruhan tidak mengganggu proses perencanaan pengelolaan peserta didik. Pelaksanaan pengelolaan peserta didik menjadi penting yang harus dilakukan oleh pihak lembaga untuk mengetahui sejauh mana proses kegiatan pembelajaran tetap terlaksana sesuai dengan tujuannya.

Menurut Imron (2011: 82) proses pelaksanaan pengelolaan khususnya pencatatan dan pelaporan peserta didik dapat membantu lembaga mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Keberhasilan pelaksanaan pengelolaan peserta didik dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan mengembangkan lembaga kedepannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahmi (2014) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan manajemen peserta didik yang baik yang dilakukan oleh segenap komponen tenaga, baik tenaga pendidik dan kependidikan merupakan bukti profesionalisme di bidang pelaksanaan pendidikan. Semakin baik pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga, maka citra lembaga di mata siswa dan masyarakat juga akan meningkat.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nafia (2014) menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan peserta didik yang baik akan menjamin pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif, tertib, disiplin, dan sesuai dengan alur tujuan yang direncanakan.

Evaluasi Pengelolaan Peserta Didik Di Lembaga Kursus Bahasa Inggris BEC.

Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Evaluasi yang dilakukan terdiri dari evaluasi kemampuan bahasa Inggris siswa, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi system tes. Evaluasi yang baik dapat merekam seluruh kegiatan mulai dari pelaksanaan sampai dengan hasil sehingga dapat dipakai untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran maupun pengelolaan lembaga. Menurut Baharudin, (2008: 96) menjelaskan bahwa system evaluasi harus dilakukan secara procedural dan teratur mencakup seluruh aspek pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dengan baik akan menggambarkan keadaan pembelajaran yang sesungguhnya di lapangan sehingga dapat diambil kebijakan ketika terjadi permasalahan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2013) bahwa evaluasi dapat berfungsi sebagai bahan pengukuran dan bahan perbandingan apakah proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Dengan dilakukan penilaian maka lembaga akan mengetahui kelemahan-kelemahan pada saat pelaksanaan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aprianto (2014) menyatakan bahwa evaluasi pengelolaan peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan pengambil kebijakan untuk memperbaiki kesalahan pada saat pengelolaan di masa yang akan datang.

Sistem pembelajaran yang umum diterapkan dibagi menjadi dua periode pendaftaran dalam tiap bulan, yakni periode tanggal 10 dan 25 yang dikemas menjadi sistem paket. Satu paket berisi program berdurasi 2 minggu sampai 1 bulan. Program yang ditawarkan, antara lain kelas grammar, listening, speaking, translation, writing, vocabulary, TOEFL, dan lain-lain. Selain kelas reguler, pada masa liburan sekolah diadakan paket belajar yang mencakup keseluruhan program dengan alokasi waktu

berdasarkan kesepakatan. Program liburan dirancang khusus bagi peserta untuk mengisi liburan sekolah. Selain menyelenggarakan program kelas bimbingan, beberapa lembaga juga menyediakan asrama. Asrama-asrama tersebut umumnya menerapkan peraturan berbicara bahasa Inggris dalam keseharian. Asrama jenis ini sering kali diistilahkan sebagai “English area”.

Hambatan-Hambatan dalam Pengelolaan Peserta Didik Pada Lembaga Kursus Bahasa Inggris BEC.

Kursus pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat selanjutnya disebut kursus, adalah satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri. Kursus dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat dengan swadaya dan swadana masyarakat.

Dalam hal ini kursus yang dianalisis peneliti adalah kursus Bahasa Inggris Lembaga Kursus BEC dipilih peneliti sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu lembaga tertua yang ada di kampung Inggris Pare, Kabupaten Kediri.

Pada Lembaga Kursus BEC ditemukan hambatan-hambatan yang dialami yaitu: Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran di Beswan dilakukan secara mandiri, para pengelola tidak mendapat dukungan dari dinas pendidikan setempat baik dalam bentuk material maupun dukungan yang bersifat non material; lingkungan desa dimana lembaga-lembaga ini berdiri tidak di dukung oleh lingkungan warga desa, warga desa setempat tidak memiliki peran dalam proses pembelajaran, mereka hanya berperan sebagai penyedia jasa seperti kos, warung makan, laundry dan sebagainya, sehingga siswa tidak dapat menggunakan Bahasa Inggris pada saat berinteraksi dengan warga.

Upaya Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Pengelolaan Peserta Didik Di Lembaga Kursus Bahasa Inggris BEC.

Dalam upaya mengatasi hambatan Lembaga Kursus BEC mengatasi secara mandiri karena kurangnya perhatian dari pemerintah dan kurangnya dukungan dari

masyarakat sekitar lingkungan lembaga. memiliki beberapa rencana atau agenda untuk menjadikan kendala tersebut sebuah motivasi untuk lebih baik lagi dalam memperbaiki kualitas lembaga kursus Bahasa Inggris BEC ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan peserta didik di Lembaga Kursus BEC meliputi analisis kebutuhan, merencanakan berapa jumlah siswa yang harus ditampung disesuaikan dengan kapasitas kelas dan guru, melakukan perencanaan program pembelajaran atau kursus yang meliputi jadwal, RPP, metode dan prasarana pembelajaran akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. 2) Pelaksanaan pengelolaan peserta didik pada Lembaga Kursus BEC meliputi kegiatan rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, pengelompokan peserta didik, dan yang terakhir yakni pembinaan dan pengembangan peserta didik. Seluruh kegiatan pelaksanaan pada umumnya telah dilakukan dengan baik. 3) Evaluasi yang dilakukan oleh Lembaga Kursus BEC dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Evaluasi yang dilakukan terdiri dari evaluasi kemampuan Bahasa Inggris siswa, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi sistem tes. Evaluasi yang baik dapat merekam seluruh kegiatan mulai dari pelaksanaan sampai dengan hasil sehingga dapat dipakai untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran maupun pengelolaan lembaga. 4) Hambatan-hambatan yang dialami selama masa pengelolaan adalah pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Kursus BEC dilakukan secara mandiri, sehingga para pengelola tidak mendapat dukungan dari dinas pendidikan setempat baik dalam bentuk material maupun dukungan yang bersifat non material, seperti pelatihan atau pembinaan. 5) Upaya yang dimiliki untuk mengatasi hambatan adalah mengatasi rencana atau agenda untuk menjadikan kendala tersebut sebuah motivasi untuk lebih baik lagi dalam memperbaiki kualitas Lembaga Kursus BEC ini salah

satunya dengan membuat salah satu peserta didik berprestasi dan membanggakan Kabupaten Kediri.

Saran

Dalam penelitian ini memberikan saran kepada: 1) Ditjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud RI, hasil penelitian dapat dijadikan sebuah model pengelolaan lembaga pendidikan nonformal karena pengelolaan peserta didik di Lembaga Kursus BECsudah berjalan dengan baik. 2) Direktorat Lembaga Kursus Bahasa Inggris Basic English Course, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sudah berjalan dengan baik sehingga harus dipertahankan dan dikembangkan lagi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. 3) Jurusan Administrasi Pendidikan, hasil ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk studi banding atau kegiatan PPL sehingga dapat memberikan pengetahuan terkait pengelolaan peserta didik pada lembaga nonformal. 4) Mahasiswa hasil penelitian dapat dijadikan kajian referensi untuk melakukan penelitian serupa dengan objek lembaga kursus lainnya sebagai pembanding pelaksanaan pengelolaan peserta didik diberbagai lembaga kursus yang ada. 5) Peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas materi keustakaan bidang manajemen pendidikan, khususnya pada Manajemen Peserta Didik (MPD) dilingkungan lembaga pendidikan yang mungkin dapat digunakan peneliti melakukan penelitian dengan bahasan yang sama mengenai pengelolaan peserta didik. Hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai referensi dan mendukung penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Bahrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Djamarah, S Bahri dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, A. 2003. *Manajemen Pendidikakn*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Maharani, A.D. 2013. *Manajemen Peserta Didik Pada Sekolah Multikultur Studi Kasus di Sekolah Dasar Khatolik Sang Timur Malang*. (Online), (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/manajemen-peserta-didik-pada-sekolah-multikultural-studi-kasus-di-sekolah-dasar-katholik-sang-timur-malang-dian-ayu-maharani-60123.html>), Diakses 10 Juni 2016.
- Miles, M.B dan Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjeptjep Rohidi 2013 Jakarta : UI Press.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo, S. 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Raharja, S. 2011. *Evaluasi pembelajaran* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rahmiwati, 2012, *Analisis Perencanaan Pembelajaran pada SMA 1 Darangdan*. (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/index/index>), Diakses 10 Juni 2016.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunandar, A. 2006. *Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru*. (Online), (<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiq2t6G4sfNAhUGt48KHY5FCU0QFggZMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fjmp%2Farticle%2Fdownload%2F3755%2F3232&usg=AFQjCNHVS0VZsfc-PDHdmijZQPIFnoZ83A&bvm=bv.125596728,d.c2I&cad=rja>), Diakses 10 Juni 2016.